

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTEK PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RADA MATA KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA

Jeniati Bulu^{1*}, Lewi Jutomo², Daniela L. A. Boeky³

¹*Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Nusa Cendana*

²⁻³*Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Nusa Cendana*

*Korespondensi: jeniatibulu97@gmail.com

Abstract

Exclusive breastfeeding is the provision of breast milk without other additional food. This study aims to determine the factors associated with the practice of exclusive breastfeeding in infants aged 0 - 6 months at the Rada Mata Public Health Center, Southwest Sumba Regency, which was conducted from August to October 2020. This type of research was an analytical observational with cross-sectional study. Sampling in this study were 75 respondents who had children aged 6-12 months. Data processing was carried out descriptively and analytically. The results showed a significant relationship between education, knowledge, employment, support from health workers, family support for exclusive breastfeeding for infants 0-6 months at the Rada Mata Puskesmas, Southwest Sumba Regency. Mothers who have a good education have the opportunity to provide exclusive breastfeeding for their babies, as well as work, support from health workers and family support for mothers under five. Therefore, it is necessary to collaborate between health workers and the local community, especially mothers who have babies aged 0 - 6 months so that the program can be implemented properly.

Keywords: Education, Knowledge, Work, Family Support, Exclusive Breastfeeding.

Abstrak

ASI Eksklusif merupakan pemberian air susu ibu tanpa pemberian makanan tambahan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan praktek pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan di Puskesmas Rada Mata Kabupaten Sumba Barat Daya, yang dilaksanakan mulai dari bulan Agustus sampai bulan Oktober 2020. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancang bangun penelitian *cross-sectional study*. Pengambilan sampel dalam penelitian adalah ibu yang mempunyai anak usia 6 – 12 bulan sebanyak 75 responden. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif dan analitik. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Rada Mata Kabupaten Sumba Barat daya. Ibu yang memiliki pendidikan yang baik mempunyai peluang untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, begitupun pekerjaan, dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga terhadap ibu balita. Oleh karena itu perlu dilakukan kerja sama antara petugas kesehatan dan masyarakat setempat khususnya para ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan agar program yang dijalankan dapat terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan, Dukungan Keluarga, ASI Eksklusif.

Pendahuluan

Pemberian ASI secara eksklusif berarti bayi hanya diberikan air susu ibu tanpa makanan tambahan lain dan dianjurkan sampai 6 bulan.¹ ASI merupakan makanan dan minuman terbaik bagi bayi usia 0-6 bulan, guna mencapai pertumbuhan secara optimal sampai usia dua tahun.² Adapun manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan yaitu: jarang terjangkit penyakit yang menular, karena bayi mempunyai antibody yang sangat kuat, juga makanan yang higienis, murah, dan mudah diberikan.³

Banyak alasan yang menjadi faktor ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayi, seperti kesadaran akan pentingnya ASI, rasa percaya diri ibu yang masih kurang, rendahnya

pengetahuan ibu dan kurangnya dukungan keluarga dalam pemberian ASI.⁴ Selain dari pada itu faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif seperti faktor sosial budaya, tenaga kesehatan, pekerjaan, dan pendidikan.⁵ Apabila hal ini tidak diperhatikan maka akan menimbulkan rendahnya pemberian ASI yang merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak.⁶

Kabupaten Sumba Barat Daya pada tahun 2017 memiliki bayi yang berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya 12,8%, sedangkan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif yaitu 87,1%. Pada tahun 2018 jumlah bayi yang berusia 0-6 yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya 14,6%, sedangkan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif yaitu 85,4%. Bayi yang mendapat ASI Eksklusif tahun 2019 sebesar 11,7% dan bayi yang tidak mendapat ASI Eksklusif sebesar 82,3%. Artinya pemberian ASI secara eksklusif ini masih tergolong rendah karena berdasarkan Standar Nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 80%.⁷ Hal ini terjadi karena kedua faktor tersebut baik dukungan keluarga maupun pengetahuan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pemberian ASI Eksklusif, sehingga mengakibatkan rendahnya pemberian ASI Eksklusif terhadap bayi.

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lainnya di Kabupaten Sumba Barat Daya, sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan praktek pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rada Mata Kabupaten Sumba Barat Daya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasi analitik dengan rancangan penelitian potong lintang *cross-sectional* yang mempelajari tentang hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rada Mata Kabupaten Sumba Barat Daya, yang dimulai dari bulan Agustus sampai bulan Oktober tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi 6 – 12 bulan dengan jumlah populasi 290. Adapun dalam pengambilan sampel dilakukan dengan cara menggunakan rumus *Slovin* dengan total sampel sebanyak 75 ibu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi seperti ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan di Puskesmas Rada Mata dan memiliki umur 19 tahun atau lebih, mendapatkan izin dari suami atau keluarga serta berdomisili di Rama Dana dan siap untuk dijadikan responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara menggunakan kuesioner. Pengolahan data dimulai dari pemeriksaan data (*editing*), penandaan (*coding*), memasukan data (*entri*), dan pembersihan data (*cleaning*). Analisis statistik menggunakan *chi square* (X^2) dengan $\alpha=0,05$. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan analitik. Penelitian ini telah mendapat kelayakan etik (*ethical approval*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana dengan nomor persetujuan etik: 2020066-KEPK tahun 2020.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel di bawah ini menunjukkan sebagian besar ibu balita memiliki pendidikan sangat rendah (45,3%), memiliki pengetahuan yang kurang (56%). Mayoritas ibu balita bekerja sebagai petani (48%). Sebagian besar ibu balita kurang mendapat dukungan dari petugas kesehatan (52%) tetapi mendapat dukungan dari keluarga (66,7%) serta sebagian besar ibu

balita tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya (57,3%). Distribusi frekuensi karakteristik responden setiap variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

Karakteristik	Frekuensi (n=75)	Proporsi (%)
Pendidikan		
Sangat Rendah (SD-SMP)	34	45,3
Rendah (SMA)	26	34,7
Tinggi (PNS)	15	20,0
Pengetahuan		
Kurang (Menjawab pertanyaan dengan benar <60%)	42	56,0
Sedang (Menjawab pertanyaan dengan benar \geq 60-80%)	26	34,7
Baik (Menjawab pertanyaan dengan benar >80%)	7	9,3
Pekerjaan		
Petani	36	48,0
Swasta	27	36,0
PNS	12	16,0
Dukungan Petugas Kesehatan		
Kurang Mendukung (Jika total skor jawaban < 70%)	39	52,0
Mendukung (Jika total skor jawaban > 70%)	36	48,0
Dukungan Keluarga		
Kurang Mendukung	25	33,3
Mendukung	50	66,7
Pemberian ASI Eksklusif		
Tidak	43	57,3
Ya	32	42,7

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 menunjukkan terdapat hubungan tingkat pendidikan (p -value= 0,000), pengetahuan (p -value= 0,000), pekerjaan (p -value= 0,000), dukungan petugas kesehatan (p -value= 0,003), dan dukungan keluarga (p -value= 0,000) terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui semua hubungan antara variabel dengan pemberian ASI Eksklusif dari hasil uji *Chi-square* dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan melihat tabel berikut.

Tabel 2. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan, Dukungan Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Pemberian				P- value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		
	n	%	n	%	
Pendidikan					
Sangat Rendah	26	76,47	8	23,53	0,000
Rendah	17	65,38	9	34,62	
Tinggi	0	0,0	15	100	
Pengetahuan					
Kurang	34	80,95	8	19,05	0,000
Sedang	9	34,62	17	65,38	
Baik	0	0,0	7	100	
Pekerjaan					
Petani	28	77,78	8	22,22	0,000
Swasta	14	51,85	13	41,15	
PNS	1	8,3	11	91,7	
Dukungan Petugas Kesehatan					
Kurang mendukung	27	69,23	12	30,77	0,003
Mendukung	16	44,44	20	55,56	
Dukungan Keluarga					
Kurang Mendukung	21	84	4	16	0,000
Mendukung	22	44	28	56	

Pembahasan

1. Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih baik pemberian ASI Eksklusif terhadap bayi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kemampuan dasar dalam memberi ASI Eksklusif. Tingkat pendidikan dapat mendasari sikap ibu dalam menyerap dan mengubah sistem informasi tentang ASI Eksklusif. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah untuk menerima serta mengembangkan pengetahuan ibu.³

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pendidikan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang mempunyai pendidikan rendah sebanyak 17 (22,7%) dan yang sangat rendah sebanyak 26 (34,7%) sehingga mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Hasil wawancara di lapangan didapatkan bahwa banyak ibu yang beranggapan bahwa kolostrum itu adalah suatu cairan yang kotor yang keluar pertama kali dari payudara ibu, sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang berpendidikan tinggi yaitu dengan latar belakang pendidikan yang lulus dari SLTA atau Perguruan tinggi ibu.¹ Selanjutnya penelitian yang dilakukan di Puskesmas Padang Bulan menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Buatan Siak Sidoarjo juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.⁸

Pendidikan seorang ibu sangatlah penting, karena semakin tinggi tingkat pendidikannya maka akan berdampak pada pengetahuan tentang pemberian ASI secara eksklusif pada bayi. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dan mendasari sikap ibu dalam menyerap informasi tentang pemberian ASI terhadap bayi 0 – 2 tahun ibu.¹

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hal yang sangat penting bagi seseorang terlebih khususnya pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Semakin baik pengetahuan seorang ibu, dapat membantu ibu tersebut dalam mengontrol tumbuh kembang anak dengan baik.⁹ Jika selama masa kehamilan ibu tidak mendapatkan informasi pentingnya pemberian ASI secara eksklusif, maka akan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI kepada bayi. Ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan mempunyai peluang lebih besar untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Ibu yang berpengetahuan kurang akan mempunyai peluang lebih kecil untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya.¹⁰ Pengetahuan tinggi yang dimiliki oleh ibu yang mempunyai bayi maka akan memahami pentingnya ASI Eksklusif.³

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan memberikan ASI secara eksklusif dengan baik terhadap bayinya.¹¹ Penelitian lain menyatakan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan rendah akan menjadi salah satu penyebab gagalnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Hal ini disebabkan karena pada saat pemeriksaan kehamilan (*Ante Natal Care*), ibu tidak memperoleh penyuluhan intensif tentang ASI Eksklusif, kandungan dan manfaat ASI serta teknik menyusui. Untuk mencegah hal tersebut petugas kesehatan terutama bidan harus melakukan suatu kegiatan berupa penyuluhan kepada ibu-ibu.⁶

3. Pekerjaan

Kesibukan akibat bekerja di luar rumah dapat menghambat ibu untuk menyusui bayi dengan tidak baik. Salah satu penyebab masih rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif karena ibu yang aktif bekerja. Hal ini seringkali mengalami hambatan meskipun itu bukan salah satu faktor penyebab kegagalan serta genjarnya promosi produk susu formula di kalangan masyarakat.¹²

Kondisi pekerjaan adalah faktor utama yang bertanggung jawab akan ketidakmampuan ibu dalam praktik pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Hasil penelitian di salah satu wilayah di negara Nigeria, didapatkan sebagian besar ibu bekerja sebagai petani tidak melakukan pemberian ASI eksklusif dan juga mereka tidak mendapatkan dukungan dari anggota keluarga.¹³ Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesibukan akibat bekerja di luar rumah dapat menghambat ibu untuk menyusui bayinya dengan baik.¹⁷ ASI Eksklusif sangat sulit untuk dicapai tren prevalensinya bahkan masih jauh dari target. Ibu yang aktif bekerja akan berdampak pada rendahnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi.¹⁵ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pekerjaan adalah suatu hambatan terhadap pemberian ASI eksklusif. Untuk menghindari hal tersebut petugas kesehatan harus berperan lebih aktif dengan cara menyediakan setiap Pojok Laktasi di tempat ibu yang masih menyusui bekerja.¹⁶

4. Dukungan Petugas Kesehatan

Peran petugas kesehatan sangat diperlukan dalam memberikan informasi terkait pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Lebih banyak ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya karena adanya dukungan baik dari petugas kesehatan. Perhatian dari petugas kesehatan sangat diperlukan dalam menyikapi pentingnya pemberian makanan tambahan ASI yang sehat.¹⁷

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan mempunyai peluang yang baik untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak memperoleh dukungan dari petugas kesehatan.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif. Bentuk dukungan petugas kesehatan (bidan) dapat dilakukan dengan cara memberikan promosi kesehatan baik kepada responden maupun keluarga. Petugas kesehatan harus menegaskan bahwa bayi harus diberikan ASI dari usia 0 – 6 bulan, sehingga dengan adanya dukungan dari petugas kesehatan dapat memotivasi keluarga untuk meningkatkan kemauan ibu menyusui bayinya.

5. Dukungan keluarga

Dukungan yang baik dari keluarga merupakan motivasi bagi ibu untuk selalu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Bentuk dukungan keluarga tersebut akan mengoptimalkan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Keluarga harus membantu ibu menyediakan makanan dan minuman selama masa menyusui guna untuk menunjang kebutuhan nutrisi ibu sehingga bayi tetap dalam keadaan sehat.¹⁸

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan banyak ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarganya terkait pemberian ASI Eksklusif. Untuk mencegah terjadinya kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif, diharapkan seorang ibu dapat berperan aktif: mencari informasi terkait manfaat pemberian ASI Eksklusif dari berbagai sumber sehingga dapat menambah pengetahuan ibu, dan rutin mengunjungi fasilitas kesehatan untuk melakukan konsultasi dengan petugas kesehatan terkait berbagai keluhan yang dihadapi selama menyusui.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki dukungan keluarga lebih baik memiliki peluang menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu yang kurang memiliki dukungan keluarga.¹⁹ Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar terhadap keberhasilan ASI Eksklusif, karena ASI Eksklusif merupakan makanan bayi yang higienis dan mudah diberikan dan sudah langsung tersedia untuk bayi.¹ ASI lebih ekonomis dibandingkan dengan susu formula dan ASI juga dapat menurunkan berat badan ibu setelah melahirkan.²⁰

Upaya untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya dukungan dari keluarga dan dukungan informasi dari petugas kesehatan tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif. Dukungan dari keluarga dapat dilakukan cara mengingatkan ibu untuk memberikan ASI saja kepada bayi sampai bayi berusia 6 bulan tanpa makanan atau minuman tambahan lainnya.

Penelitian ini secara umum memiliki kelemahan antara lain: rendahnya pengetahuan ibu sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam memberikan informasi terkait pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi sejak usia 0-6 bulan. Oleh karena itu rekomendasi untuk peneliti selanjutnya harus menggali lebih dalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Faktor penyebab kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rada Mata Kabupaten Sumba Barat Daya antara lain ketidaktahuan informan tentang kolostrum, pemberian susu formula pada bayi dibawah usia 6 bulan, dan terdapat hambatan-hambatan yang menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif ketika ibu sedang bekerja. Oleh karena itu, diharapkan petugas kesehatan di

Puskesmas Rada Mata dapat meningkatkan diseminasi informasi atau kegiatan penyuluhan utama mengenai pentingnya pola menyusui secara eksklusif untuk bayi yang berusia 0-6 bulan.

Ucapan Terimakasih Penulis

Ucapan terimakasih kepada pimpinan dan seluruh petugas kesehatan di Puskesmas Rada Mata, Kabupaten Sumba Barat Daya yang sudah menerima peneliti untuk melakukan penelitian dari awal sampai selesai. Terimakasih juga diucapkan kepada ketua bagian Kader Posyandu dan ibu balita yang bersedia membantu dan menjadi responden dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Lindawati R. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletahan Heal J* [Internet]. 2019;6(1):30–6. Available from: <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/download/25/25>
2. Kementerian Kesehatan RI. *Penuntun Hidup Sehat*. In: 4th ed. Kementerian Kesehatan RI, editor. Jakarta; 2010. 323–35 p.
3. Rasyid Z, Megawati A. Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian pada Bayi Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan Kota Pekanbaru Tahun 2016. *J Phot* [Internet]. 2016;7(1):49–56. Available from: <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/phon/article/view/562>
4. Rilyani, Karhiwikarta W, Suharman. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Ibu Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung 2012. *Jurnal Dunia Kesmas* [Internet]. 2013;2(2):101–8. Available from: <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/jom/article/view/343>
5. Rohemah E. Dukungan Bidan terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskemas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2020. *J Ilmu Indones* [Internet]. 2020;5(7):274–82. Available from: <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/download/25/25>
6. Purwanti S. Determinan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif oleh Ibu Pekerja. *HARKAT Media Komun Islam Tentang Gend dan Anak* [Internet]. 2015;11(1):14–20. Available from: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga/article/view/10426>
7. Puskesmas Radamata. *Data ASI Eksklusif*. Tambolaka; 2019.
8. Pitaloka DA, Abrory R, Pramita AD. Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Amerta Nutr* [Internet]. 2018;2(3):265–70. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/9025>
9. Yolanda D. Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu (ASI) dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Tarok Dipo Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2014. *J Ilmu Kesehat 'Afiyah*. 2015;Vol. 2(No. 1):1–7.
10. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* [Internet]. jakarta; 2013. 1–6 p. Available from: <http://repository.ui.ac.id/dokumen/lihat/5848.pdf>
11. Damayanti DS. Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja sebagai Tenaga Keperawatan di RSUD Pasar Rebo Tahun 2010-2011. *J Ilmia Kesehat* [Internet]. 2015;7(1):1–27. Available from: <http://lp3m.thamrin.ac.id/upload/jurnal/JURNAL-1519365965.pdf>
12. Timporok AGA, Wowor P. M, Sefti R. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *e-Journal Keperawatan* [Internet]. 2018;6(1):1–6. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/19474>

13. Octaviyani M. Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanaran Kota Semarang [Internet]. Universitas Negeri Semarang. Universitas Negeri Semarang; 2019. Available from: <https://lib.unnes.ac.id/36442/>
14. Khomsan A. Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan. PT Raja Gr. Persada PRG, editor. Jakarta; 2003.
15. Djitowiyono S, W K. Asupan Keperawatan Neonatus dan Anak Menurut Cara Pemberian ASI Pada Bayi. Nuha Medik. Medika N, editor. Yogyakarta; 2010.
16. Ida, Irianto J. Pemberian Dukungan untuk Menyusui ASI Eksklusif Enam Bulan di Puskesmas Kemiri Muka , Depok, JawaBarat Tahun 2011. J Kesehat Reproduksi [Internet]. 2015;19–30. Available from: <https://www.neliti.com/id/publications/107803/pemberian-dukungan-untuk-menyusui-asi-eksklusif-enam-bulan-di-puskesmas-kemiri-m>
17. Arianto E, Laenggeng HAH, Baculu EPH. Perilaku Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Labuan Kabupaten Donggala Tahun 2018. J Kolaboratif Sains [Internet]. 2018;1(1):115–25. Available from: <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/jom/article/view/343>
18. Rasyid Z, Megawati A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan Kota Pekanbaru Tahun 2016. J Phot [Internet]. 2016;7(1):49–56. Available from: <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/photon/article/view/562>
19. Roesli U. Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif. Bunda Pust. Pustaka B, Jakarta; 2010.
20. Chandra IAD. Ilmu Kebidanan, Penyakit Menular, dan KB. EGC. Jakarta; 2013.